

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam rangka mendukung pembangunan nasional melalui pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Pembentukan sumber daya yang unggul akan berakibat pada kemajuan pendidikan di Indonesia. John Dewey memaparkan, pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang mencakup aspek emosional dalam hubungan dengan alam dan sesama manusia. Sementara itu, Thompson menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pengaruh lingkungan terhadap individu yang menghasilkan perubahan yang bersifat permanen dalam kebiasaan berpikir, berperilaku, dan bersifat. Oleh karena itu, pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu upaya sadar yang dilakukan untuk membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dasar dan emosional guna menciptakan perubahan yang menetap dalam pola pikir, sikap, dan perilakunya¹

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang sekolah di Indonesia yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas disebut matematika sekolah. Matematika sekolah sering dikatakan sebagai unsur-unsur atau

¹ Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, Landasan Pendidikan, (Depok: Kencana, 2017), hal.11

bagian-bagian dari Matematika yang dipilih berdasarkan atau berorientasi pada kepentingan kependidikan dan perkembangan IPTEK² Matematika dianggap penting untuk dipelajari karena memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Setiap pergerakan kecil dalam kehidupan, selalu melibatkan konsep matematika.

Matematika berperan penting dalam pembentukan cara berpikir manusia, sehingga diharapkan dapat berpikir secara logis dan sistematis.³ Salah satu tujuan dasar dalam pembelajaran matematika adalah penguasaan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa. Kemampuan pemecahan masalah merupakan komponen penting dalam kurikulum matematika yang diperlukan siswa untuk mengaplikasikan dan menggabungkan berbagai konsep serta keterampilan matematika, sekaligus mendukung pengambilan keputusan yang krusial dalam membangun pemahaman konseptual⁴. Pemecahan masalah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran dan memiliki peran krusial, karena sebagian besar pemahaman diperoleh melalui kegiatan memecahkan masalah. Oleh karena itu, pemecahan masalah tidak hanya menjadi tujuan pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai sarana dalam menjalani proses belajar⁵. Karena seseorang dapat dikatakan mampu dalam menyelesaikan masalah maka orang tersebut telah mampu menerapkan

² Nur Rahmah, *Hakikat Pendidikan Matematika*.(Prodi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah STAIN Papopo), hal. 3-4

³ Mulkiyah Nurajijah, dkk , *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Berdasarkan Teori Apos pada Materi Program Linier*, Jurnal Educatio, Vol.9, No.2, 2023:785-797

⁴ A.M Irfan Taufan Asfar dan Syarif Nur, *Model Pembelajaran Problem Solving: Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 6

⁵ *Ibid*, hal7-8

pengetahuan yang dimilikinya ke dalam suatu kondisi yang baru. Namun, hal ini tidak sejalan dengan fakta lapangan yang ada. Pembelajaran matematika dalam lingkup sekolah dinilai masih memiliki kendala terkait kurangnya kemampuan pemecahan masalah pada siswa.

Salah satu teori yang dapat digunakan dalam analisis untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah adalah teori yang dikemukakan oleh Polya. Polya berpendapat bahwa ada 4 tahapan siswa dalam memecahkan masalah, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan perencanaan penyelesaian dan memeriksa kembali proses dan hasil jawaban.⁶ Empat tahapan yang dikemukakan oleh Polya tersebut dapat membantu proses pemecahan masalah menjadi lebih terstruktur, sehingga hasil yang diperoleh tidak hanya berupa jawaban yang benar, tetapi juga mampu membentuk pola pikir siswa yang lebih terarah saat menyelesaikan soal matematika.

Pemahaman konsep menjadi syarat utama untuk dapat menguasai materi atau konsep berikutnya. Pemahaman konsep matematika merupakan hal yang penting bagi siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah matematika.⁷ Akan tetapi, pemahaman konsep matematis kurang

⁶ Muhammad Yani, M. Ikhsan dan Mawan, *Proses Berpikir Peserta didik Sekolah Menengah Pertama dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Ditinjau dari Adversity Quotient*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 10, No. 1, 2016:43-57

⁷ Rika Ayu, dkk, *Pemahaman Konsep Statistika Siswa Berdasarkan Teori Apos:Studi Kasus Kelas X MIPA*, Journal of Mathematics Education and Science, Vol.5 No.1, 2022:79-85

dapat dimaksimalkan dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa memiliki kemampuan penyelesaian soal yang cenderung rendah.⁸

Dalam proses pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menemukan solusi atas suatu masalah, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor tidak langsung dapat berperan terhadap motivasi dan kemampuan individu. Kedua hal ini merupakan salah satu faktor internal yang dipengaruhi oleh karakteristik pribadi siswa, yang dalam hal ini dapat diartikan sebagai tipe kepribadian.⁹

Kepribadian adalah pola perilaku dan cara berpikir seseorang yang bersifat unik. Baik siswa maupun guru memiliki sikap dan perilaku yang berbeda-beda karena pada dasarnya setiap individu dilahirkan dengan kepribadian yang berbeda. Dalam menyelesaikan masalah, setiap orang memiliki pendekatan yang beragam. David Keirsey mengklasifikasikan kepribadian menjadi empat tipe, yaitu *artisan*, *idealist*, *guardian*, dan *rational* berdasarkan temperament sorter. Temperament sorter adalah instrumen kepribadian yang paling banyak digunakan untuk mengetahui kepribadian seseorang melalui pertanyaan-pertanyaan yang kuat untuk membantu individu untuk menemukan tipe kepribadian seseorang

Tipe kepribadian ini menjelaskan tentang karakteristik siswa dalam proses pembelajaran. Keirsey menggolongkan tipe kepribadiannya

⁸ Mira Rahmawati, dkk, *Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Berdasarkan Teori Apos Melalui Soal Open Ended Berbasis Daring di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, Vol.6, No.1, 2020:155-165

⁹ Eko wahyu Aryanto *Profil Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Menurut David Keirsey*, 2020. 189

berdasarkan pada pola tingkah laku yang nampak. Maka sangatlah perlu dimengerti untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dilihat dari masing-masing tipe kepribadian menurut David Keirsey.¹⁰

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Hasanah, diketahui bahwa siswa dengan tipe kepribadian guardian cenderung mengikuti prosedur yang teratur, sedangkan siswa bertipe artisan mudah merasa jenuh dalam situasi yang terlalu serius atau terfokus. Siswa dengan kepribadian rational menunjukkan pemikiran yang kreatif, sementara siswa bertipe idealist biasanya lebih berhati-hati dan mempersiapkan diri secara matang dalam menghadapi suatu permasalahan¹¹

SMP Wahidiyah Karangrejo merupakan sebuah sekolah yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada observasi awal peneliti di SMP Wahidiyah Karangrejo, diperoleh informasi sebagian siswa sudah mampu untuk menyelesaikan soal berkaitan dengan materi diagram lingkaran. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal. Hal tersebut didasarkan pada pemaparan guru yang menyebutkan bahwa siswa mampu menyelesaikan soal berdasarkan contoh dan langkah langkah yang telah

¹⁰ Usman Mulbar, *Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian Menurut Keirsey*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.5, No.1 (2021) hal 18-31

¹¹ Uswatun Hasanah, "Analisis Proses Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian the Keirsey Temperament Sorter (KTS) Siswa SMA," Skripsi, 2020. 250

diajarkan guru. Namun, ketika soal dimodifikasi, sebagian siswa masih terlihat kesulitan untuk menyelesaikannya.

Pada saat observasi ditemukan karakteristik siswa yang berbeda dalam proses pembelajaran, diantaranya ada siswa yang bisa mendapat nilai yang baik ketika diberi tugas individu, namun ketika diberi tugas kelompok nilainya kurang baik. Ada siswa yang nilai tugasnya baik tetapi kurang bisa menjelaskan bagaimana cara mendapat jawaban tersebut. ada yang selalu duduk di depan tetapi kurang bisa menangkap materi selama proses pembelajaran yang berakibat kurangnya kemampuan dalam memecahkan masalah. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang masih kurang perlu dikaji lebih lanjut. perlunya dilakukan analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui tipe kepribadian.

Diagram lingkaran merupakan salah satu materi yang terdapat pada bab statistika yang mempelajari tentang interpretasi data pada bentuk lingkaran. Diagram lingkaran merupakan bagian dari statistika yang sering muncul dalam soal soal asesmen. Meski terlihat sederhana, soal diagram lingkaran menuntut pemahaman yang baik secara menyeluruh terhadap penalaran, logika, konsep data, satuan derajat, presentase, dan ketrampilan menafsirkan informasi secara visual.¹²

¹² Berliana Nur Rahmah, *Analisis Epistimologi Obstacles Terhadap Siswa SMP Kelas VII Dengan Materi Penyajian Data*, Jurnal Matematika Unand, Vol 10, No 4, 2021, hal 512

Dari uraian di atas, peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi diagram lingkaran dengan tipe kepribadian yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Diagram Lingkaran Ditinjau dari Tipe Kepribadian Keirse di SMP Wahidiyah Karangrejo*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari tipe kepribadian *artisan*?
2. Bagaimanakah kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari tipe kepribadian *idealis*?
3. Bagaimanakah kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari tipe kepribadian *guardian*?
4. Bagaimanakah kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari tipe kepribadian *rasional*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari tipe kepribadian *artisan*

2. Mendiskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari tipe kepribadian idealis
3. Mendiskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari tipe kepribadian *guardian*
4. Mendiskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari tipe kepribadian rasional

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan evaluasi mengenai kemampuan pemecahan masalah pada soal diagram lingkaran yang didasarkan pada teori polya. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan pembelajaran dan mengatasi masalah yang terjadi pada pembelajaran matematika khususnya materi aljabar.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman yang nantinya dapat diterapkan dalam pembelajaran dikemudian hari.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat rancangan dan strategi pembelajaran

yang efektif dan efisien di kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.

- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan individu dalam memecahkan suatu masalah. Sehingga diharapkan dapat termotivasi untuk rajin belajar.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi terkait penelitian yang relevan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesulitan atau bahkan kesalahan dalam penafsiran pada penelitian ini, maka diperlukan pemberian penegasan istilah istilah yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara konseptual
 - a. Kemampuan pemecahan masalah

Pemecahan masalah adalah usaha mencari jalan keluar dari satu kesulitan guna mencapai satu tujuan yang tidak begitu mudah segera untuk dicapai¹³ Kemampuan pemecahan masalah yang akan diteliti didasarkan pada empat tahapan Polya.

- b. Diagram lingkaran

Diagram lingkaran merupakan sebuah bentuk penyajian data dalam lingkaran yang dibagi menjadi beberapa beberapa bagian.

¹³ Polya, *How to Solve it* (United States of America: Princeton Press 1973) hal.5

Karena penyajiannya berupa lingkaran, masing masing data frekuensi terlebih dahulu dikonversi ke dalam satuan derajat dan persen¹⁴

c. Tipe kepribadian

Tipe kepribadian didefinisikan sebagai cara seseorang untuk memproses informasi, mengambil keputusan, dan merespons lingkungan berdasarkan temperamen dasarnya.¹⁵ Penelitian ini menggunakan macam macam tipe kepribadian menurut David Keirsey yang digolongkan menjadi 4, yaitu tipe kepribadian *artisan*, tipe kepribadian *idealist*, tipe kepribadian *guardian* dan tipe kepribadian rasional.

2. Secara Operasional

a. Kemampuan pemecahan masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah kapasitas siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang melalui tahapan identifikasi masalah, perencanaan strategi, pelaksanaan solusi, dan pengecekan hasil. Kemampuan ini diukur melalui tes uraian yang mencakup empat indikator berdasarkan tahapan pemecahan masalah Polya

b. Diagram lingkaran

¹⁴Nia Karnita, EkaFitriani, *New Edition Big Book Matematika SMP* (jakarta:kawah media, 2017) hal.337

¹⁵ Keirsey, *Please Understand Me II Temperament Character Intelligence*, (United States of America:Prometheus Nemesis Books), hal.4

Diagram lingkaran merupakan sebuah bentuk penyajian data dalam lingkaran yang dibagi menjadi beberapa juring sesuai dengan proporsi data. Dalam penelitian ini, kemampuan siswa dalam membaca diagram diukur melalui tes tertulis yang mencakup aspek kemampuan menginterpretasi data dari diagram lingkaran.

c. Tipe kepribadian

Tipe kepribadian merupakan cara penggolongan kepribadian seseorang berdasarkan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, penggolongan tipe kepribadian diukur berdasarkan penggolongan tipe kepribadian menurut David Keirsey. Hasil kepribadian diperoleh dari jumlah skor jawaban yang menunjukkan kecenderungan tipe tertentu.